

## **STRATEGI SURVIVAL MASYARAKAT KORBAN PHK DI TENGAH KONDISI KRISIS PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN BULUKUMBA**

**Oleh: Nunung Andriani<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Makassar

Email: [nunungandriani2909@gmail.com](mailto:nunungandriani2909@gmail.com)<sup>1</sup>, [syukormuhammad10@gmail.com](mailto:syukormuhammad10@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) strategi survival masyarakat korban PHK dalam mempertahankan kehidupan keluarga yang ditanggungnya pada saat kondisi krisis pandemi Covid 19 di Kabupaten Bulukumba dan 2) pilihan pekerjaan yang tersedia dalam mempertahankan keberlangsungan hidup korban PHK di Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penentuan informan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan yaitu penduduk Kabupaten Bulukumba atau yang pernah bekerja di perusahaan PT. Lonsum Balombessie dan mengalami pemutusan hubungan kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Analisis data dalam penelitian ini melalui 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi masyarakat korban PHK dalam mempertahankan kehidupan keluarga yang ditanggungnya pada saat kondisi krisis pandemi covid 19 di Kabupaten Bulukumba, yaitu a) Mengurangi pengeluaran b) Memanfaatkan sumber daya yang ada dan c) Meminta bantuan dari jaringan sosial. 2) pilihan pekerjaan yang tersedia dalam mempertahankan keberlangsungan hidup para korban PHK di Kabupaten Bulukumba adalah: a) Bertani b) Berwirausaha c) Buruh Bangunan.

**Kata Kunci:** *Strategi survival, masyarakat dan pandemi covid 19.*

---

### **PENDAHULUAN**

Pada masa pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia mulai ditetapkan pada tanggal 11 maret 2020 yang diumumkan oleh badan kesehatan (WHO) sebagai virus atau wabah penyakit baru yang penyebarannya begitu cepat meluas. Covid-19 menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat karena begitu terbatasnya ruang gerak masyarakat. Covid-19 yang sangat mengglobal dan bukan hanya mengancam dari segi kesehatan, tetapi juga mengancam banyak pekerja akan kehilangan pekerjaannya akibat peraturan pemerintah untuk membatasi ruang gerak penduduk. dengan terbatasnya ruang gerak masyarakat pada masa pandemi covid-19, timbul banyak permasalahan salah satunya banyaknya karyawan atau buruh yang terpaksa di rumahkan dan diberhentikan.

Menurut (Syahrial, 2020) berpendapat bahwasanya pekerja informal setidaknya telah menyumbang sekitar 61 persen dari tenaga kerja global yang sangat rentan selama pandemic karena mereka harus menghadapi resiko K3 yang lebih tinggi dan kurangnya perlindungan yang memadai.

Munculnya pandemi covid-19 yang semakin hari semakin melonjak jumlah penyebarannya hingga masuk ke perkotaan maupun pedesaan, hal ini terjadi banyak perubahan dalam kehidupan tatanan manusia, selain dari segi kesehatan juga mempengaruhi perekonomian Internasional. Dari segi perekonomian global beberapa fakta yang menjadi perhatian dunia, yaitu sebagian besar negara di dunia tumbuh negatif, dan pengangguran meningkat. Meskipun kondisi sekarang pemerintah terus mengusahakan untuk menstabilkan kondisi perekonomian dan keadaan sosial masyarakat dengan berjalannya masa new normal namun, akibat dari krisis ekonomi yang menyebabkan banyaknya karyawan dan buruh kehilangan pekerjaannya tentu perlu ada tindakan yang harus dilakukan oleh para korban PHK dan juga pemerintah dalam memperbaiki kembali kondisi yang sebelumnya menghambat perekonomian dan ruang gerak sosial mereka.

Menurut (Pratiwi et al., 2023) bahwa “Covid-19 memiliki dampak negatif terhadap dimensi ekonomi yakni, berkurangnya pendapatan akibat dari kurangnya pekerjaan karena adanya kebijakan work from home yang kemudian juga berdampak pada kesulitan dalam pembiayaan anak”. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dari sinilah dapat dilihat bahwa karyawan yang ter PHK akan kehilangan pekerjaannya dan penghasilan untuk keluarga pun berkurang bahkan terhenti lantas untuk bertahan hidup dengan cara apa yang akan dilakukan oleh para korban PHK dalam menyambung kehidupannya dan keluarganya.

Dilansir dari bps.go.id dalam (Febyanti, 2022) tingkat pengangguran terbuka, terdapat 21,32 juta orang (10,32% penduduk usia kerja) yang terdampak covid-19. Terdiri dari pengangguran karena covid 19 (1,82 juta orang) bukan angkatan kerja (BAK) karena covid 19 (700 ribu orang), sementara tidak bekerja karena covid 19 (1,39 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid 19 (17,41 juta orang). Jumlah 10,32% penduduk usia kerja yang terdampak covid 19 ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 ini sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan mata pencaharian penduduk yang menjadi kepala keluarga karena di antaranya terdapat 17,41% orang yang mengalami pengurangan jam kerja bahkan tingkat pengangguran pun semakin hari semakin tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di atas terkait dengan jumlah pengangguran dan karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja sudah menjadi masalah yang cukup serius dimasa sekarang ini (Putri et al., 2022). Terutama di Indonesia masyarakat korban pemutusan hubungan kerja (PHK) pada masa pandemi covid-19 ini merupakan masalah yang sangat aktual. Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat ekonomi dan turunnya penghasilan perusahaan diberbagai negara yang disebabkan oleh pandemi

covid-19 dan sangat mengancam banyak karyawan untuk keberlangsungan hubungan kerja, karena masalah ini akan terus melonjak seiring dengan perkembangan pandemi covid-19 ini yang semakin hari semakin tidak berkesudahan.

Menurut (Ngadi et al., 2020) bahwasanya dampak pandemi COVID-19 terhadap pekerja menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan penurunan pendapatan sebagai akibat terganggunya kegiatan usaha pada sebagian besar sektor. Sebanyak 15,6 persen pekerja mengalami PHK dan 40 persen pekerja mengalami penurunan pendapatan, diantaranya sebanyak 7 persen pendapatan buruh turun sampai 50 persen.

Di Kabupaten Bulukumba juga terdapat pekerja yang dirumahkan dan ini tentu tidak jauh berbeda dengan karyawan yang ter-PHK salah satu perusahaan yang pernah melakukan pemutusan hubungan kerja diakibatkan karena pandemi covid 19 adalah PT. Lonsum Balombessie, sehingga perusahaan yang bersangkutan melakukan pengurangan jumlah pekerja. Dilansir dari *Tribun-Timur.com* terdapat sebuah berita bahwa “Di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Sulsel), ada sebanyak 144 karyawan yang diistirahatkan sementara. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Bulukumba (Hasan, 2022) (Syukur & Awaru, 2019).

Dampak dari pemutusan hubungan kerja akan sangat berpengaruh, keluarga yang menjadi korban PHK tersebut. Diberhentikannya seorang pekerja dari tempat kerjanya apakah ini akan membuat penghasilan keluarganya juga ikut terputus, ataupun masih ada yang menjadi penghasilan tambahan dari para korban PHK ini. Meskipun tingkat PHK masih terus diusahakan untuk teratasi dengan adanya masa new normal seperti sekarang ini, namun orang-orang yang sudah terlajur terhenti dari kontrak kerja atau hubungan kerjanya dengan perusahaan yang bersangkutan akan memiliki banyak kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya (Athia et al., 2021). Tentu perlu ada tindakan yang harus dilakukan baik pada individu masyarakat yang terkait pemutusan hubungan kerja maupun dari pihak pemerintah setempat untuk tetap dapat menanggulangi masalah yang banyak dihadapi oleh masyarakat sekarang ini.

Meskipun tingkat PHK masih terus diusahakan untuk teratasi dengan adanya masa new normal seperti sekarang ini, namun orang-orang yang sudah terlajur terhenti dari kontrak kerja atau hubungan kerjanya dengan perusahaan yang bersangkutan akan memiliki banyak kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya. Tentu perlu ada tindakan yang harus dilakukan baik pada individu masyarakat yang terkait pemutusan hubungan kerja maupun dari pihak pemerintah setempat untuk tetap dapat menanggulangi masalah yang banyak dihadapi oleh masyarakat sekarang ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “Strategi Survival Masyarakat Korban PHK Ditengah Kondisi Krisis Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bulukumba”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “Strategi Survival Masyarakat Korban PHK Ditengah Kondisi Krisis Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Bulukumba” menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana dikatakan Nugrahani dalam (Nadirah et al., 2022) bahwa, Tujuan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Dari definisi tersebut tentunya sejalan dengan tujuan penelitian ini yang bermaksud untuk mendeskripsikan tentang strategi survival masyarakat korban PHK di tengah kondisi krisis pandemi covid-19 di Kabupaten Bulukumba. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang pernah mengalami pemutusan hubungan kerja yang berdomisili di Kabupaten Bulukumba atau tempat kerjanya berada di Kabupaten Bulukumba. Baik itu kepala keluarga maupun anak muda yang masih berada pada usia kerja yaitu 15-64 tahun. Adapun jumlah informan yang kami butuhkan sebanyak 7 orang.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Masyarakat Korban PHK Dalam Mempertahankan Kehidupan Keluarga Yang Ditanggungnya Pada Saat Kondisi Krisis Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bulukumba**

#### **a. Mengurangi pengeluaran**

Strategi bertahan hidup yang pertama adalah dengan mengurangi pengeluaran. Berhemat atau mengurangi jumlah pengeluaran dari biasanya merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para informan yang merupakan korban PHK pada saat kondisi krisis pandemi covid-19 tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa dengan mengurangi pengeluaran sehari-hari yang biasanya mereka masih mampu untuk berbelanja kebutuhan yang tidak teralalu terdesak seperti berbelanja kebutuhan perabot rumah tangga serta masih mampu meminjam uang kesana kemari dengan harapan masih ada penghasilan tetap dari pekerjaan sewaktu masih bekerja di PT. Lonsum Balombessie. Namun, setelah mengalami PHK tidak ada lagi penghasilan tetap sehingga membuat informan tidak bisa lagi berbelanja hal-hal yang tidak terlalu mendesak maka hanya kebutuhan pokok saja yang mereka mampu memenuhinya dengan penghasilan setelah diPHK dari pekerjaannya sekarang.

Berhemat menjadi salah satu strategi untuk tetap bertahan hidup yang dilakukan oleh para korban PHK dari perusahaan PT. Lonsum Balombessie sejalan dengan mekanisme survival menurut James C. Scoot dalam (Anis, 2019) “Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah”. Serta sejalan dengan penelitian terdahulu, (Oktorini, 2018) “Strategi bertahan hidup dengan cara berhemat, strategi ini dilakukan sebagai bentuk usaha untuk mengurangi anggaran belanja keluarga dengan cara

mementingkan membeli keperluan yang memang tidak bisa digantikan atau kebutuhan yang memang pokok bagi keluarga seperti: beras, minyak goreng, minyak tanah, gas, bensin dan juga bumbu-bumbu dapur seperti garam”.

Pemasukan yang sekarang mereka dapatkan dari bertani maupun berjualan mereka hanya bisa memenuhi kebutuhan primer saja termasuk kebutuhan makan sehari-hari. Namun, selama mereka bisa mengatur jumlah keuangan keluarganya dalam hal ini membatasi perilaku konsumtif dan hedonistik maka para informan tersebut terbukti masih tetap dapat menyekolahkan anak-anak mereka.

b. Memanfaatkan sumber daya yang ada

Seperti halnya strategi sebelumnya yakni mengurangi pengeluaran, strategi memanfaatkan sumber daya yang ada juga menjadi salah satu strategi yang diungkapkan oleh James Scott dalam teori mekanisme survival dikalangan petani. Memanfaatkan alternatif subsistensi dengan memanfaatkan swadaya yang dimiliki para korban PHK akan lebih memudahkan para korban PHK dalam menjalankan strategi bertahan hidupnya (Laelia, 2023). Memanfaatkan swadaya yang ada seperti berjual-jualan, bertani ataupun menjadi buruh bangunan.

Cara ini juga dapat melibatkan anggota keluarga yang lain seperti hal contohnya seorang istri yang sambil membantu pemasukan keluarga dengan berjual-jualan dan suami bekerja sebagai petani. Hal ini sebagaimana juga dari penelitian terdahulu mengenai strategi yang dilakukan oleh para karyawan PHK, (Amri, 2022) “Strategi kedua yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan anggota keluarga mereka untuk bekerja, pemanfaatan anggota keluarga disini adalah istri yang ikut membantu menambah penghasilan dengan unsur tanpa paksaan. Mereka bekerja atas kesadaran sendiri tau inisiatif keluarga”. Hal ini juga sama dilakukan oleh informan AT di mana informan mengalami pemutusan hubungan kerja, untuk tetap menyambung kelangsungan hidup keluarganya serta membiayai sekolah anak-anaknya, informan bekerja sama dengan sang istri dengan membagi tugas dalam menambah pemasukan keluarga dengan cara informan AT memanfaatkan lahan persawahan dan perkebunan milik pribadi serta istri informan membuka usaha kios barang campuran di rumahnya dengan memanfaatkan sumber daya berupa uang pesangon yang ia dapatkan dari perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, korban pemutusan hubungan kerja yang memiliki anak atau tanggungan keluarga yang masih bersekolah bisa tetap melanjutkan pendidikan anaknya meskipun telah mengalami pemutusan hubungan kerja dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Strategi bertahan hidup yang diambil oleh informan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti memanfaatkan lahan perkebunan, maupun persawahan. Baik itu milik pribadi maupun bekerja pada orang lain dan juga bertahan hidup dengan cara berjual-jualan dari uang pesangon yang didapatkan dari perusahaan untuk dijadikan usaha mandiri untuk tetap mendapatkan pemasukan dan mampu membiayai pendidikan anak atau anggota keluarga yang ditanggungnya.

c. Meminta bantuan dari jaringan sosial

Meminta bantuan dari jaringan sosial seperti dari sanak saudara, teman, ataupun tetangga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat korban PHK dalam bertahan hidup. Selain itu dengan adanya bantuan dari pemerintah juga dapat lebih memudahkan para korban PHK dalam memenuhi setiap kebutuhan keluarganya terlebih untuk melanjutkan pendidikan anggota keluarga yang ditanggungnya.

pada informan kami, terdapat 6 orang yang mendapatkan bantuan dari sanak saudara dan diantara ke 6 orang tersebut juga terdapat 3 orang yang mendapatkan bantuan dari pemerintah yakni bantuan langsung tunai atau BLT. Informan yang mendapatkan bantuan dari jaringan sosial yaitu dari keluarga adalah informan S, beliau mendapatkan bantuan setelah mengalami pemutusan hubungan kerja pada tahun 2020. Sejak diberhentikannya informan S dari pekerjaannya, beliau meminta bantuan kepada sanak saudara berupa bantuan pinjaman uang untuk menambah modal dari usaha warkop yang beliau kerjakan.

### **Alternatif Pilihan Yang Tersedia Disektor Pekerjaan Baru dalam Mempertahankan Keberlangsungan Hidup Para Korban PHK Di Kabupaten Bulukumba**

a. Bertani

Bertani merupakan salah satu alternatif pekerjaan yang banyak dipilih oleh para informan, beberapa alasan informan memilih bertani sebagai pekerjaan baru setelah terPHK karena beberapa informan sudah memiliki sampingan dengan bertani atau memiliki sawah sendiri dengan begitu mereka tetap mampu membiayai kebutuhan pokok keluarganya dengan hasil dari bertani tersebut. Namun meskipun memiliki pekerjaan tambahan setelah terPHK para informan tetap harus mempertimbangkan antara kebutuhan yang betul-betul terdesak dengan kebutuhan yang mereka biasa beli namun tidak terlalu terdesak seperti sebelum mengalami pemutusan hubungan kerja.

(Setiawan et al., 2023) bahwa “Menurut Snel dan Staring Strategi bertahan hidup merupakan rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Dari strategi ini individu maupun kelompok mampu berusaha menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain maupun mengurangi pengeluaran dengan pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu dalam menentukan strategi kadang dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilitasi sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi”.

Berdasarkan hal tersebut di atas, ketika seseorang mengalami penurunan dalam aspek perekonomian keluarganya maka perlu adanya usaha untuk tetap bertahan hidup dengan adanya tindakan secara sadar yang dilakukan oleh individu tersebut ketika mengalami permasalahan ekonomi maka dalam hal ini informan yang merupakan korban pemutusan hubungan kerja setelah kehilangan pekerjaannya mereka harus bisa menentukan alternatif pekerjaan apa yang harus mereka kerjakan untuk tetap

menyambung kehidupannya, dan salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh para korban PHK tersebut adalah dengan bertani atau berkebun.

b. Berwirausaha

Berwirausaha menjadi salah satu alternatif yang dikerjakan oleh para informan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada bisa tetap menyambung kelangsungan hidup dan kebutuhan keluarganya. Menurut (Maswatu, 2021) “Bertahan hidup merupakan kemampuan untuk bertahan hidup dalam sebuah kondisi atau keadaan tertentu. Bertahan hidup juga bisa didefinisikan sebagai teknik atau ilmu dalam menghadapi setiap situasi atau kondisi yang mengancam bagi keselamatan diri”.

Berdasarkan dari definisi diatas dapat dilihat bahwa kemampuan bertahan hidup merupakan serangkaian cara yang dilakukan oleh para korban PHK dengan memanfaatkan sumber daya yang ada termasuk bagian dalam teknik atau ilmu dalam menghadapi setiap situasi dalam hal ini seorang yang mengalami PHK harus mampu tetap bertahan hidup dengan mencari alternatif pekerjaan lain dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada seperti yang dilakukan oleh para informan yang memilih pekerjaan baru sebagai wirausaha sebagai penyambung kelangsungan hidup dan kebutuhan keluarganya.

c. Buruh bangunan

Bekerja sebagai buruh bangunan dengan memanfaatkan jaringan sosial untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan tersebut merupakan cara untuk menyambung kelangsungan hidup korban PHK. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suharto dalam (Maudinah, 2021) tentang usaha bertahan hidup dengan memanfaatkan jaringan sosial, “Strategi jaringan merupakan strategi dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya, dan lingkungan kelembagaan”.

Adanya bantuan dari keluarga dan sanak saudara yang saling memberikan informasi terkait job yang bisa didapatkan oleh informan. Menjadi buruh bangunan dipilih sebagai alternatif pekerjaan baru setelah mengalami pemutusan hubungan kerja oleh informan I karena sebelum mengalami PHK informan memang sudah pernah bergelut dengan pekerjaan tersebut sehingga selain memanfaatkan jaringan sosial untuk mendapatkan pekerjaan baru informan tersebut juga memanfaatkan sumber daya yang ada yaitu berupa kemampuan yang dia miliki sehingga mampu menjadi pekerjaan tambahan untuk mendapatkan pemasukan bagi kelangsungan hidup keluarganya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan Hasil Penelitian Mengenai strategi survival masyarakat korban PHK pada masa pandemi covid 19 di Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

1. Alternatif pilihan yang tersedia disektor pekerjaan baru dalam mempertahankan keberlangsungan hidup para korban PHK di Kabupaten Bulukumba adalah: a. Bertani, b. Berwirausaha dan c. Buruh Bangunan.
2. Strategi masyarakat korban PHK dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang ditanggungnya pada saat kondisi krisis pandemi Covid 19 di

Kabupaten Bulukumba adalah dengan melakukan 3 strategi mekanisme survival yaitu: a. Mengurangi Pengeluaran, b. Memanfaatkan Sumber Daya Yang Ada dan c. Meminta Bantuan Dari Jaringan Sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2022). *Analisis Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*. UIN Ar-Raniry.
- Anis, V. L. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Petani Kakao Miskin Di Desa Waringinsari Timur Kecamatan Adiluwih Pringsewu*.
- Athia, I., Rahayu, S., & Anwar, S. A. (2021). Upaya Adaptif Bisnis Keluarga Dalam Mempertahankan Usahanya Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3), 238–250.
- Febiyanti, A. T. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang)*.
- Hasan, L. D. (2022). *Penelitian Kelompok-Fenomena Glokalisasi pada Kuliner di Sulawesi Selatan (Kota Makassar, Kota Parepare, Kabupaten Bulukumba)*.
- Laelia, A. (2023). *Strategi Pengelolaan Keuangan Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Maswatu, R. (2021). *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi Tanjung Batu Merah Kota Ambon*. IAIN Ambon.
- Maudinah, A. (2021). *Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan sebagai Pengamen Badut di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Ngadi, N., Meliana, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap PHK dan pendapatan pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 43–48.
- Oktorini, D. (2018). STRATEGI BERTAHAN HIDUP KARYAWAN SENIOR KORBAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) PT. ANTANG GANDA UTAMA DI DESA BUTONG KECAMATAN TEWEH SELATAN KABUPATEN BARITO UTARA: Dwi Oktorini. *Journal Sosiologi*, 1(1).
- Pratiwi, M. A., Marsito, M., & Ernawati, E. (2023). Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Gunungsari Kecamatan Karanggayam. *Prosiding University Research Colloquium*, 1022–1032.
- Putri, S. A., Karsona, A. M., & Singadimedja, H. (2022). Dirumahkannya Pekerja yang Berujung Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada Masa Pandemi Covid-19 secara Sepihak Berdasarkan Penyelesaian Sengketa Ketenagakerjaan Secara Non Litigasi. *ADHAPER: Jurnal Hukum Acara Perdata*, 8(1), 167–182.
- Setiawan, D., Setyowati, D. L., Atmaja, H. T., & Mustofa, M. S. (2023). Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terdampak Banjir Rob di Pesisir Semarang. *Prosiding Seminar*

*Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6(1), 180–183.

Syahrial, S. (2020). Dampak COVID-19 terhadap tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ners*, 4(2), 21–29.

Syukur, M., & Awaru, O. (2019). Opportunities and Challenges of Organic Agriculture in the Era of Industrial Revolution 4.0 (A Case Study at Bulukumba Regency; South Sulawesi Province). *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*, 91–95.